

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak tahun 1947, Indonesia telah banyak mengalami perubahan kurikulum. Setelah berganti kurikulum sebanyak 10 kali, Indonesia kali ini sedang menerapkan kurikulum terbaru yang dirancang oleh Kemendikbud di bawah arahan Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dengan nama Kurikulum Merdeka. Hal ini juga menjadi tambahan catatan kurikulum yang ada Indonesia. Faktanya, Indonesia telah berganti 3 kurikulum berbeda dengan rentan waktu kurang dari 15 tahun terakhir yaitu kurikulum KTSP 2006, kurikulum 2013, dan kurikulum Merdeka yang mulai berjalan secara menyeluruh mulai tahun ajaran 2024/2025 di seluruh satuan pendidikan.

Setiap kurikulum memiliki ciri khas dan warnanya tersendiri yang dapat menunjukkan karakteristik peserta didik yang sesuai dengan zamannya. Kurikulum merdeka berfokus pada kebebasan dan berpikir yang kreatif bagi pendidik dan peserta didik itu sendiri. Peserta didik diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang kritis, ekspresif, aplikatif, variatif, progresif dan berkualitas. Dengan adanya pembaharuan kurikulum ini, maka dibutuhkan sebuah komitmen yang kuat serta kerjasama dan kesungguhan dari semua pihak untuk mengimplementasikan secara nyata fungsi dan tujuan kurikulum. Kurikulum merdeka sendiri telah memiliki sifat pendidikan inklusif dalam pengaplikasian pembelajarannya. Dalam kurikulum merdeka dilakukannya

asesmen diagnostik yang merupakan tes awal untuk melihat kemampuan anak dan kesiapan sang anak dalam mengikuti pembelajaran, dari hasil tes tersebut dapat disiapkan strategi belajar untuk masing-masing anak.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran terpadu yaitu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kurikulum Merdeka membutuhkan penyesuaian dan berbagai kendala bagi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru perlu mengetahui kesiapan apa saja yang dibutuhkan pada saat menerapkan Kurikulum Merdeka pada Proses pembelajaran di sekolah dan bentuk penilaiannya yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sebelum tahap implementasi harus memahami terlebih dahulu kerangka dasar kurikulum merdeka, kemudian guru dapat membuat modul ajar yang berisikan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran yang sudah disusun. Sejak tahun ajaran 2022/2023 mulai diterapkannya kurikulum merdeka di satuan pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan data yang ditemukan di situs arsip PPDB DKI Jakarta pada tahun 2023, Peserta didik yang masuk SMP negeri melalui jalur inklusi sebanyak 3974 anak. Data tersebut menjadi salah satu bukti bahwa pemerintah DKI Jakarta berkomitmen dalam pendidikan khusus/inklusif, khususnya dalam satuan pendidikan reguler. Dengan diterbitkannya Permendikbudristek Nomor 48 Tahun 2023 tentang akomodasi yang layak bagi peserta didik penyandang disabilitas pada satuan pendidikan anak usia dini formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, maka perlu dicermati bersama bahwa untuk merealisasikan apa yang diamanatkan dalam Permendikbudristek itu perlu dituangkan program dan anggaran, terutama terkait akomodasi yang layak aksesibilitas di satuan pendidikan reguler. Kebutuhan ini perlu didiskusikan bersama, mengingat penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus/penyandang disabilitas terus berjalan. Hal tersebut yang menjadikan Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) DKI Jakarta melakukan Rapat Koordinasi Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. dalam rapat koordinasi ini disampaikan terkait program dan anggaran untuk pengelolaan pendidikan khusus. selain itu juga disampaikan oleh Kepala Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Muh. Roji, M.Pd. terkait penguatan sumber daya manusia di satuan pendidikan reguler.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka di Jakarta Pusat. Penerapan kurikulum merdeka ini telah digunakan sejak tahun ajaran 2022/2023. Hal itu dilakukan karena fasilitas dan faktor lainnya yang mendukung penerapan

kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Saat ini, SMP Negeri 40 Jakarta sedang menerapkan dua kurikulum, yaitu kurikulum merdeka dan K13. Dua kurikulum diterapkan secara bertahap, dimulai dari kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum merdeka serta kelas IX masih menggunakan K13. Selain menerapkan kurikulum merdeka, Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Jakarta juga membuka jalur untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus atau sering disebut penyandang disabilitas. Pada PPDB Tahun 2021, SMPN 40 Jakarta membuka jalur inklusi atau jalur penyandang disabilitas dengan penerimaan sebanyak 16 peserta didik, namun yang tercatat menjadi siswa aktif sebanyak 6 siswa. Sedangkan pada 2022, SMPN 40 Jakarta hanya terdapat 6 siswa yang terdaftar sebagai siswa jalur inklusi atau penyandang disabilitas. Pada tahun 2023 SMPN 40 Jakarta menerima 16 siswa melalui jalur inklusi atau jalur penyandang disabilitas. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwasanya SMPN 40 Jakarta menjadi sekolah ramah disabilitas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya penelitian lebih lanjut guna mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka untuk anak berkebutuhan khusus dengan mengangkat judul penelitian “Strategi Pembelajaran IPS Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Kurikulum Merdeka”.

B. Pembatasan Masalah

Batasan penelitian ini terfokus pada “Strategi Pembelajaran IPS Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: SMPN 40 Jakarta)”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan konteks permasalahan dan pembatasan kondisi yang telah dijelaskan, maka inti perumusan permasalahan dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran IPS Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Kurikulum Merdeka di SMPN 40 Jakarta?
2. Apa Kendala dalam Pembelajaran IPS untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) menggunakan Kurikulum Merdeka di SMPN 40 Jakarta?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meluaskan pemahaman dan memberikan masukan positif dalam proses pengembangan serta implementasi Kurikulum Merdeka untuk Anak berkebutuhan khusus di SMP. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan referensi untuk penelitian-penelitian yang dilakukan di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini mampu memberikan informasi yang informatif sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pengembangan dan evaluasi penyempurnaan kurikulum untuk mencegah terjadinya masalah di masa depan khususnya berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus.

b. Manfaat bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberikan masukan kepada sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

c. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini memberikan pemahaman dan kontribusi demi meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk ABK di SMP Negeri 40 Jakarta. Sehingga para guru akan memiliki wawasan lebih dalam teori maupun praktik yang berguna dalam tugas mereka.

d. Manfaat bagi Mahasiswa

Penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran IPS bagi ABK, dan sebagai calon guru mereka siap dalam menghadapi perbedaan kondisi siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan kurikulum merdeka.

